

Prosiding

Seminar Nasional
Bimbingan dan Konseling
"Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling"



12-14 Agustus 2016
The Sun Hotel Sidoarjo,
Jawa Timur

ISBN : 978-979-028-865-2

Editor :
Prof. Dr. Hj. Nur Hidayah, M.Pd.
Dr. Hartono, M.Si.
Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.
Dr. Tamsil Muis
Dr. Budi Purwoko, M.Pd.

Prosiding

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling

12-14 Agustus 2016
The Sun Hotel Sidoarjo
Jawa Timur

Universitas Negeri Surabaya
Fakultas Ilmu Pendidikan
Jurusan Bimbingan dan Konseling



Kampus Ilmu Korintus
Gedung C135 Surabaya
Telp. 031-8286259; 8280018 ext. 110
Fax. 031-8286258
Email: unipress@unesa.ac.id
unipress@unesa.ac.id



Prosiding

PENGEMBANGAN PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING

- Ketua Editor : Dr. Tamsil Muis
- Editor ahli : Prof. Dr. Hj. Nur Hidayah, M.Pd.
Dr. Hartono, M.Si.
Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.
Dr. Budi Purwoko
- Editor Pelaksana : Wiryo Nuryono, S.Pd, M.Pd
- Desain Sampul : Diajeng Retno Kinanti Putri
- Layout : Nurma Yulya Sari

**UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO. 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA**

PASAL 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing – masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5(lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

University press – UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
UNESA Kampus Ketintang
Jln. Ketintang Surabaya – 60231

ISBN : 978-979-028-865-2

**PROSIDING
Seminar Nasional BK UNESA**

Penulis :

Adi Atmoko, Carolina Ligya Radjah , Nur Hidayah, Helmuth Y Bunu, Nani Restati Siregar, Annisa Sofiana, Utari Widya Pratami, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari, Siti Muayana M. Ramli, Muslihati, Setya Adi Sancaya, Farida Herna Astuti, M. Jamil Yusuf, Maryam Rahim, Mochamad Nursalim, Agus Sukirno, Hera Heru Sri Suryanti, Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran, Caraka Putra Bhakti, Fitria Nurmastuti, Zahra Ahsanu Amalia, Atika Riski, Dan Agus Ria Kumara, Henny Indreswari, Devita Ayu Mei Dina, Khansa Salsabila, Citradewi Hitmadita, Agus Supriyanto, Tri Utaminingsih, Muya Barida, Sumini, Tri Wahyuni, Wahyu Nanda Eka Saputra, Siti Chanifa, Siti Aisyah Nurniawati, Amien Wahyudi, Muhammad Afdau, Siti Feti Fatonah, Ulfa Danni Rosada, Ridwan, Sestuningsih MR, Rena Madina, Irvan Usman, Khairul Amri, Dian Nur Pitasari, Dian Rahayu, Tri Sutanti, Laras Putri, Novia Wahyuningtyas, Rachma Widiningtyas Wibowo, Diany Noor Inayaty Fornia, Hardi Prasetiawan, Afdal, Rosalia Dewi Nawantara, Dede Rahmat Hidayat, Ratri Kusumastuti, Ida Ittifaqur Rosidah, Dian Ari Widyastuti, Laelatul Arofah, Fajar Irfani Setyawan, Syaiful Anwar , Said Alhadi, Habsy All Bakhrudin, Aip Badrujaman, Indira Chanum, Bambang Dibyo Wiyono, Siti Fitriana, Antono, Nora Yuniar Setyaputri, Guruh Sukma Hanggara, Rochani, Ibrahim Al Hakim, Rahmawati, Giri Mustika, Fariyal , M. Edi Kurnanto, Deetje J. Solang, Anita Dewi Astuti, Syaiful Indra, Nur Asyah, Yuanita Dwi, Krisphianti, Asrowi, Sofyan Hadi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas karunia-Nya, prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dalam rangka temu kolegal ketua program studi bimbingan dan konseling pada PTN serta PTS se Indonesia dapat diterbitkan. Seminar Nasional dalam rangka penguatan profesi melalui sinergi kurikulum telah dilaksanakan pada tanggal 12-14 Agustus 2016 di Sun Hotel Sidoarjo, yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Seminar ini diselenggarakan sebagai media sosialisasi dan komunikasi hasil penelitian maupun hasil pemikiran tentang teori dan praktik penyelenggaraan bimbingan dan konseling sebagai wujud penguatan profesi konselor di Indonesia. Seminar Nasional ini merupakan media tukar menukar informasi dan pengalaman, ajang diskusi ilmiah, peningkatan kemitraan seluruh *stake holder* penyelenggaraan bimbingan dan konseling, menajamkan visi pembuat kebijakan dan pengambil keputusan, serta peningkatan kesadaran kolektif penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang berkualitas dan profesional.

Prosiding ini memuat karya tulis dari berbagai hasil penelitian maupun gagasan pemikiran tentang teori dan praktik bimbingan dan konseling. Makalah-makalah tersebut berasal dari para dosen, mahasiswa, guru bimbingan dan konseling/konselor, serta pemerhati pendidikan. Semoga penerbitan prosiding ini dapat digunakan acuan teoritis dan praktis penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam seting sekolah maupun luar sekolah yang berkualitas. Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu, kami ucapkan terima kasih.

Surabaya, 12 Agustus 2016
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dr. Budi Purwoko, M.Pd
197203151997031001

DAFTAR ISI

Pengembangan Kurikulum Lulusan Sarjana (S1) Program Studi Bimbingan Dan Konseling Se-Indonesia Adi Atmoko (Universitas Negeri Malang)	(01–15)
Countinuing Profesional Development (CPD) Menuju Kearah Profesionalisasi Konselor Carolina Ligy Radjah (Universitas Negeri Malang)	(16–21)
Cybercounseling Kognitif Perilaku Nur Hidayah (Universitas Negeri Malang)	(22–29)
Memindai Penerapan Bimbingan Dan Konseling Multikultur Di SMA Negeri 1 Palangkaraya Helmuth Y Bunu (Universitas Palangkaraya, Kalimantan Tengah)	(30–39)
Bilingual Dalam Tinjauan <i>Cognitive Neuropsychology</i> (Mari Mendukung Penerapan Bilingual/Multilingual di Sekolah) Nani Restati Siregar (Universitas Halu Oleo (UHO))	(40–49)
Finger Puppets : Alternatif Media Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Verbal Anak Usia Dini Annisa Sofiana, Utari Widya Pratami, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari, Siti Muayana (Universitas Ahmad Dahlan)	(50–55)
Proses Dan Prosedur Konseling Berfokus Solusi M. Ramli (Universitas Negeri Malang)	(56-63)
Pemanfaatan Model Refleksi “GURU” Untuk Peningkatan Kualitas Bimbingan Kelompok Dan Bimbingan Klasikal Muslihati (Universitas Negeri Malang)	(64-68)
Evaluasi Program BK sebagai Wujud Profesionalitas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Setya Adi Sancaya (UN PGRI Kediri)	(69-74)
Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Sikap Empati Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 3 Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat Farida Herna Astuti (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Mataram)	(75-81)
Signifikansi Bahasa Al-Qur’an Dalam Wawancara Konseling Islam M. Jamil Yusuf (UIN Ar-Raniry Banda Aceh)	(82-87)
Pelaksanaan Evaluasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Permasalahan dan Solusi) Maryam Rahim (Universitas Negeri Gorontalo)	(88-96)
Isu Isu Tentang Identitas Konselor Profesional Mochamad Nursalim (Universitas Negeri Surabaya)	(97-103)

Konseling Keluarga Untuk Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak : Pendekatan Logo Therapy Dalam Perspektif Islam Agus Sukirno (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)	(104-109)
Efektivitas Layanan Penguasaan Kontendalam Seting Kelompok Untuk Meningkatkan Daya Lentur Mahasiswa Program Studi Bk Fkip Unisri Hera Heru Sri Suryanti (UNISRI Solo)	(110-117)
Bimbingan Kelompok Teknik Sugesti - Imajinasi Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran (Universitas Negeri Gorontalo)	(118-124)
Pembelajaran Student Center Learning Pada Mata Kuliah Manajemen Bimbingan dan Konseling Caraka Putra Bhakti , (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)	(125 -133)
Perencanaan Individual Dengan MBTI Dalam Perencanaan Karir Siswa Fitria Nurmastuti, Zahra Ahsanu Amalia, Atika Riski, Dan Agus Ria Kumara (Universitas Ahmad Dahlan)	(134-140)
Membelajarkan Kemampuan Empati Calon Konselor Melalui Implementasi Learning Partnership Model (Lpm) Henny Indreswari (Universitas Negeri Malang)	(141-149)
Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) : Alternatif Pendekatan Konseling Untuk Mereduksi Perilaku Merokok Pada Remaja Devita Ayu Mei Dina, Khansa Salsabila, Citradewi Hitmadita, Dan Agus Supriyanto (Universitas Ahmad Dahlan)	(150-160)
Mereduksi Kecanduan Game Online Menggunakan Self Management Tri Utaminingsih, Muya Barida (Universitas Ahmad Dahlan)	(161-167)
Aplikasi teknik Desentisasi Sistematis Dalam Mereduksi Kecemasan Ujian Nasional Pada Siswa Sumini, Tri Wahyuni, Wahyu Nanda Eka Saputra (Universitas Ahmad Dahlan)	(168-175)
Upaya Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Siti Chanifa, Siti Aisyah Nurniawati, Amien Wahyudi (Universitas Ahmad Dahlan)	(176-185)
Pemanfaatan Macromedia Flash Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Muhammad Afdau, Siti Feti Fatonah, Ulfa Danni Rosada (Universitas Ahmad Dahlan)	(186-190)
Kajian Teori Studi Kasus Berlandaskan Humanisme-Filosofis-Religius : Analisis Terhadap Teori Studi Kasus Prof. Prayitno Ridwan (STKIP Hamzanwadi Selong NTB)	(191-200)

- Strategi Konselor Sekolah untuk Mengatasi Keterbatasan Waktu dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling**
Muya Barida(Universitas Ahmad Dahlan) (201- 210)
- Konseling Krisis : Sebuah pendekatan Dalam Mereduksi Masalah Traumatik Pada Anak Dan Remaja**
Sestuningsih (Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur) (211 - 215)
- Pengembangan Panduan Permainan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pembimbing Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa SMA**
Rena Madina, Irvan Usman (Universitas Negeri Gorontalo) (216- 222)
- Implementation Guidance Service Group To Overcome The Behavior Cheating**
Khairul Amri (UMTS Padangsidempuan) (223-229)
- Optimalisasi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Peer Counseling**
Dian Nur Pitasari, Dian Rahayu, Tri Sutanti
(Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta) (230 -237)
- Standarisasi Kinerja Guru Bk Dalam Menjamin Pendidikan Bermutu**
Laras Putri, Caraka Putra Bhakti, (Universitas Ahmad Dahlan) (238 - 246)
- Pengembangan Story Telling Berbantu Wayang Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikatif Siswa**
Novia Wahyuningtyas, Rachma Widiningtyas Wibowo, Diany Noor Inayaty Fornia,
Dan Hardi Prasetiawan (Universitas Ahmad Dahlan) (247 - 254)
- Terapi Tawa :Sebuah Alternatif Pemecahan Masalah Klien**
Afdal (Universitas Negeri Padang) (255 - 261)
- Reframing (Teknik Revitalisasi Perspektif dalam Cognitive Behavioral Therapy)**
Rosalia Dewi Nawantara (Universitas Nusantara PGRI Kediri) (262 -267)
- Layanan Bk Karir Di Setiap Jenjang Pendidikan Untuk Memantapkan Pilihan Masa Depan**
Dede Rahmat Hidayat (UNJ) (268 - 280)
- Model Konseling Interpersonal untuk Mereduksi Perilaku Egoism Melalui Pendekatan Analisis Transaksional**
Ratri Kusumastuti, Ida Ittifaqur Rosidah, Dan Dian Ari Widyastuti
(Universitas Ahmad Dahlan) (281-289)
- Konseling Kelompok Ringkas Berfokus Solusi (Sebagai Alternatif Pendekatan untuk Masalah Siswa)**
Laelatul Arofah (Universitas Nusantara PGRI Kediri) (290-296)
- Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Sikap Radikalisme Islam Pada Siswa**
Fajar Irfani Setyawan, Syaiful Anwar , Dan Said Alhadi,
(Universitas Ahmad Dahlan) (297-303)

- Efektivitas Konseling Kelompok Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMK**
Habsy All Bakhrudin (Universitas Darul ‘Ulum Jombang) (304 – 314)
- Instrumen Akuntabilitas Guru BK dalam Menyelenggarakan Layanan Dasar**
Aip Badrujaman. (Universitas Negeri Jakarta) (315 – 324)
- Pemanfaatan Google Form dalam Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling**
Indira Chanum, Aip Badrujaman (Universitas Negeri Jakarta) (325 – 334)
- Evaluasi Penyelenggaraan Layanan Konseling Di Smk Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan**
Bambang Dibyo Wiyono (Universitas Negeri Surabaya) (335-346)
- Penggunaan Media Film Animasi Sebagai Upaya Prevensi Perilaku Kekerasan Seksual**
Siti Fitriana (Universitas PGRI Semarang) ,
Dan Antono (Mahasiswa S3 MP UNNES) (347 -353)
- Pentingnya Career Self Efficacy Bagi Para Calon Konselor**
Nora Yuniar Setyaputri, Dan Guruh Sukma Hanggara
(Universitas Nusantara PGRI Kediri) (354-357)
- Kemenarikan Interpersonal Konselor Memicu Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Kelompok di SMAN Se-kota Malang**
Guruh Sukma Hanggara, Dan Nora Yuniar Setyaputri
(Universitas Nusantara PGRI Kediri) (358-370)
- The Big Five Personality (Goldon Allport)**
Rochani, Dan Ibrahim Al Hakim (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa) (371-384)
- Konsep Sosiodrama “Ubrug” Sebagai Terapi Komunitas**
Rahmawati, Dan Giri Mustika (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa) (385-391)
- Penanganan Perilaku Menyimpang Dengan Pendekatan Konseling Behavioral**
Farial (Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin) (392-398)
- Model Bimbingan Berbasis Surah Al-Fatihah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa**
M. Edi Kurnanto (Institut Agama Islam Negeri Pontianak) (399-416)
- Kompetensi Asesmen Konselor Sekolah**
Deetje J. Solang (Universitas Negeri Manado) (417-424)
- Pemanfaatan Media Bimbingan Dan Konseling Yang Ideal Bagi Konselor Di Sekolah**
Anita Dewi Astuti, Karomah (IKIP PGRI Wates Yogyakarta) (425-431)
- Implementasi Konseling Psikoanalisis Untuk Mengurangi Kecemasan**
Syaiful Indra, Nur Asyah (Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah) (432-438)

Problematik Kompetensi Pribadi Konselor (Solusi yang Ditawarkan Menuju Profesionalisme Guru BK) Yuanita Dwi Krisphianti (Universitas Nusantara PGRI Kediri)	(439-445)
Makalah Perubahan Paradigma Kompetensi Dan Implikasinya Bagi Perencanaan Karir Asrowi (UNS)	(446-453)
Upaya Penyuluhan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember dan Bondowoso Terhadap Pengembangan Dakwah Sofyan Hadi (Dosen IAIN Jember)	(454-463)

Bimbingan Kelompok Teknik Sugesti-Imajinasi

Wenny Hulukati

wennyhulukati@ung.ac.id

Moh. Rizki Djibran

rmu_djibran@yahoo.com

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi secara optimal dan menangani suatu masalah individu melalui prosedur kelompok. Bimbingan kelompok mempunyai empat tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Kenyataan dilapangan para guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik/metode yang kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik menjadi bosan mengikuti layanan bimbingan kelompok. Teknik/metode sugesti imajinasi yaitu teknik/metode yang dilakukan dengan cara memberi sugesti untuk merangsang daya imajinasi peserta didik melalui lagu yang bisa menciptakan suasana yang nyaman, menciptakan suasana sugestif, stimulus, dan juga menjadi jembatan bagi peserta didik untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Dengan demikian peserta didik diharapkan lebih antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Sugesti-Imajinasi

© 2016 Published by Panitia Seminar Nasional Jurusan BK Unesa

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan makhluk individual dan juga makhluk sosial, dengan pengertian bahwa tiap-tiap individu diakui mempunyai kemampuan, pembawaan, potensi yang berbeda satu dengan yang lain selain mempunyai kesamaan dengan pengertian bahwa manusia sebagai makhluk individu adalah satu pribadi yang mempunyai hak untuk memilih, menentukan, dan bertindak sesuai dengan keinginannya. Selain itu, sebagai makhluk sosial; pilihan, keputusan, dan tindakannya tidak boleh bertentangan dengan aspek sosialnya.

Sebagai makhluk sosial peserta didik tidak dapat melepaskan diri dari individu lainnya. Antara individu yang satu dengan individu yang lainnya saling membutuhkan dan saling berhubungan. Dalam hubungan ini akan terjadilah suatu proses saling mempengaruhi, kaitannya dengan kelompok, antara anggota yang satu dengan anggota kelompok yang lain akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini dalam kehidupan kelompok itulah yang dijadikan landasan diselenggarakannya layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal dan menangani suatu masalah individu melalui dinamika kelompok.

Kenyataan di lapangan para guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik/metode yang kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik menjadi bosan mengikuti layanan bimbingan kelompok. Adapun kebutuhan untuk menggunakan teknik/metode yang bervariasi sangat diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.

Teknik/metode sugesti-imajinasi adalah metode yang dilakukan dengan cara memberikan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi peserta didik. Lagu berfungsi menciptakan suasana sugestif, stimulus, dan juga jembatan bagi peserta didik untuk membayangkan dan

menciptakan gambaran dan kejadian atau peristiwa berdasarkan tema lagu. Respon yang diharapkan muncul dari para peserta didik berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok teknik sugesti-imajinasi diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok yang lebih bervariasi dan peserta didik lebih antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

PEMBAHASAN

Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Nurihsan (2006: 23) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Sedangkan menurut Yusuf (2006: 50) bimbingan kelompok yaitu pemberian bantuan kepada siswa melalui situasi kelompok. Masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah masalah yang dialami bersama dan tidak rahasia, baik menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Gazda (Prayitno dan Amti, 2004: 309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Mu'awanah dan Hidayah (2009: 70) bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan bimbingan yang dikelola secara klasikal dengan memanfaatkan satuan/grup yang dibentuk untuk keperluan administrasi dan peningkatan interaksi siswa dari berbagai tingkatan kelas.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, terdapat beberapa jenis kelompok yang dapat dikembangkan. Menurut Prayitno (1995: 24-25) ada dua jenis kelompok dalam bimbingan konseling yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

1. Kelompok bebas, dalam kegiatannya para anggota bebas untuk mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.
2. Kelompok tugas, dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas, arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaian suatu tugas. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok, terdapat dua komponen yang memiliki peranan penting. Prayitno (2004: 4-13) mengatakan bahwa "dua pihak yang berperan dalam layanan bimbingan kelompok adalah pemimpin kelompok dan anggota kelompok".

1. Pemimpin Kelompok, pemimpin kelompok merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (1995) peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:
 - a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, hal-hal bersifat isi dari yang dibicarakan maupun mengenai proses kegiatan itu sendiri.
 - b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok.
 - c. Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
 - d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
 - e. Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur "Lalu lintas" kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. Selain itu juga diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apa

pun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti seseorang atau lebih anggota kelompok.

- f. Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

2. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Corey (Natawidjaja, 2009) mengemukakan beberapa kriteria untuk seleksi keanggotaan kelompok, yakni mempunyai minat umum, mempunyai keinginan untuk berbagi pikiran dan perasaan secara sukarela, mempunyai keinginan untuk berpartisipasi dengan proses kelompok serta mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses kelompok. Di samping itu, besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan heterogenitas/homogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

- a. Besarnya kelompok. Kelompok yang ideal terdiri dari 8-10 orang. Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas bimbingan kelompok. Sebaliknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif. Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif.
- b. Heterogenitas/homogenitas kelompok. Layanan bimbingan kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber bervariasi untuk membahas suatu topik atau memecahkan masalah tertentu. Anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan. Homogenitas diperlukan untuk menghindari kesenjangan dalam kinerja kelompok untuk tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan. Hendaknya jangan dicampur siswa SLTP dan SLTA dalam satu kelompok; demikian juga orang dewasa dengan anak-anak.

Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995: 40) ada empat tahapan, yaitu:

a. Tahap I Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini.

b. Tahap II Peralihan

Tahap kedua merupakan "jembatan" antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga.

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu: (1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; (2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; (3) membahas suasana yang terjadi; (4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota; (5) bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin, yaitu sebagai berikut: (1) menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. (2) tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya, (3) mendorong dibahasnya suasana perasaan, (4) membuka diri, sebagai contoh dan penuh empati.

c. Tahap III Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: (1) masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, (2) menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu, (3) anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas, (4) kegiatan selingan.

d. Tahap IV Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, (2) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, (3) membahas kegiatan lanjutan, (4) Mengemukakan pesan dan harapan.

Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Teknik/Metode Sugesti-Imajinasi

Metode sugesti-imajinasi pada dasarnya berawal dari metode sugestology atau sugestopedia. Ciri kunci sugestopedia yang dikembangkan oleh Lozanov dari Sofia, Bulgaria, bukan saja hanya meliputi penggunaan musik, yang secara universal dikaitkan dengan metode ini, tetapi juga penyuguhan yang sensitif dari guru dan seperti halnya dalam *counseling learning* interaksi yang dekat antara peserta didik dengan guru (Hamied 1987: 137).

Menurut Tarigan (1991: 90-91) metode sugestopedia berasal dari Bulgaria, dikembangkan oleh George Lozanov seorang pendidik, psikoterapis, dan ahli fisika. Lozanov percaya bahwa teknik-teknik rileksasi (persantaian) dan konsentrasi akan menolong para pembelajar membuka sumber-sumber bawah sadar mereka dan memperoleh serta menguasai kuantitas kosa kata yang lebih banyak dan juga struktur-struktur yang lebih mantap daripada yang mungkin pernah mereka pikirkan. Suatu ciri sugestopedia yang paling menonjol dan mencolok adalah sentralitas atau gemasatan musik dan ritme musik bagi pembelajaran.

Richards dan Rodgers (Tarigan 1991: 95) mengemukakan bahwa menggunakan potensi ritme yang unik untuk membangkitkan daya energi dan menimbulkan ketentraman merupakan satu butir yang dimanfaatkan oleh Lozanov dalam penggunaan musik untuk membuat para pembelajar santai atau rileks di samping memberi struktur, teladan, dan penjelasan penyajian materi linguistik.

Menurut Cahyono (1995: 321) proses mengajar atau belajar sugestopedia, yaitu pembelajaran belajar dalam situasi santai. Mereka memaknai identitas dalam bahasa dan budaya yang dipelajari, menggunakan teks dialog yang disertai terjemahan dan catatan dalam bahasa pertama. Setiap penyajian dialog, diiringi musik. Belajar dapat ditingkatkan dengan penyajian materi baru melalui drama, permainan, nyayian, dan tanya jawab.

Metode sugesti-imajinasi adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Lagu berfungsi sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian atau peristiwa berdasarkan tema lagu. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan

imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal (Trimantara 2005: 3).

Metode sugesti imajinasi adalah suatu metode yang memanfaatkan penggunaan lagu dalam pembelajaran (Trimantara, 2005: 1). Efektivitas lagu sebagai media dimaksimalkan dengan prinsip hubungan dan kesesuaian. Hal ini menunjukkan bahwa lagu berperan penting dalam metode ini karena membantu mensugesti sehingga menimbulkan imajinasi pada seseorang yang mendengarkannya (Trimantara, 2005:2).

Bimbingan Kelompok Teknik Sugesti-Imajinasi

Bimbingan kelompok teknik/metode sugesti-imajinasi merupakan gabungan dari layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok dan teknik/metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran. Bimbingan kelompok teknik/metode sugesti-imajinasi adalah pemberian bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal dan menangani suatu masalah individu dengan prosedur kelompok melalui lagu yang dapat memberi sugesti untuk merangsang daya imajinasi peserta didik melalui lagu yang bisa menciptakan suasana yang nyaman, menciptakan suasana sugestif, stimulus.

Adapun tahapan bimbingan kelompok teknik/metode sugesti-imajinasi yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan terbagi tiga kegiatan sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik/metode sugesti-imajinasi yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling.

- a. Melakukan need assesmen untuk mengetahui jenis kebutuhan peserta didik serta menjadi acuan untuk membentuk kelompok yang dengan jenis kebutuhan yang sama, yang dimaksud kebutuhan disini adalah jenis potensi atau permasalahan peserta didik.
- b. Pemilihan lagu sebagai media bimbingan, lagu yang pilih sesuai dengan topik bimbingan yang akan dilakukan.
- c. Menyusun RPLBK dan skenario bimbingan kelompok teknik/ metode sugesti-imajinasi.

2. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini ada empat langkah yang harus dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok teknik/ metode sugesti-imajinasi.

a. Tahap Pembentukan

- 1) Konselor memberikan salam pembuka dan menerima peserta kelompok dengan tulus.
- 2) Peserta kelompok memperkenalkan diri.
- 3) Berdoa menurut keyakinan masing-masing peserta kelompok.
- 4) Konselor menyampaikan tujuan dan harapan yang ingin dicapai bersama melalui layanan bimbingan kelompok teknik/ metode sugesti-imajinasi.
- 5) Konselor menjelaskan tentang bimbingan kelompok teknik/ metode sugesti-imajinasi.
- 6) Konselor menjelaskan asas-asas yang harus dipegang teguh dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik/ metode sugesti-imajinasi.
- 7) Konselor menjelaskan waktu yang akan digunakan dan urutan kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik/ metode sugesti-imajinasi.

b. Tahap Peralihan

- 1) Konselor menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- 2) Konselor mempersiapkan peserta kelompok untuk masuk pada tahap berikutnya.
- 3) Melakukan permainan ice breaking yang bertujuan untuk merilekskan dan lebih mengakrabkan semua peserta kelompok.

c. Tahap Kegiatan

- 1) Konselor menjelaskan kembali apa yang akan dilaksanakan pada tahap ini.
- 2) Konselor memutar lagu yang sudah dipersiapkan.
- 3) Konselor memberikan kesempatan penuh kepada peserta kelompok untuk mendengarkan lagu dan mendalami isi lagu tersebut, sehingga peserta kelompok bebas untuk berimajinasi.

d. Tahap Pengakhiran

- 1) Konselor menyampaikan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik/ metode sugesti-imajinasi akan segera berakhir.
- 2) Konselor meminta peserta kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan tentang aktivitas kegiatan yang sudah dilakukan.
- 3) Konselor memberikan penguatan "*reinforcement*" kepada peserta kelompok untuk bisa mengubah perilaku sebelum menjadi perilaku yang ingin dicapai.
- 4) Membahas pertemuan selanjutnya dan memberikan PR (jika diperlukan).
- 5) Berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing peserta. Agar diberikan rahmat oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam mencapai perilaku yang inginkan seperti tujuan yang sudah dilakukan pada kegiatan bimbingan kelompok teknik/metode sugesti-imajinasi.

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, evaluasi desain ini bukan hanya dilakukan pada akhir desain tetapi juga dilakukan selama proses bimbingan kelompok teknik/ metode sugesti-imajinasi.

1. Mengetahui tingkat keberhasilan bimbingan kelompok teknik/ metode sugesti-imajinasi dan hasil perubahan perilaku peserta kelompok setelah mengikuti layanan.
2. Memperoleh informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki atau merencanakan bimbingan selanjutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi secara optimal dan menangani suatu masalah individu melalui prosedur kelompok.
2. Teknik/metode sugesti-imajinasi adalah teknik/metode yang dilakukan dengan cara memberi sugesti untuk merangsang daya imajinasi peserta didik melalui lagu.
3. Bimbingan kelompok teknik/metode sugesti-imajinasi adalah layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing melalui lagu.

Saran

1. Bagi guru, agar dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik/metode sugesti-imajinasi untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.
2. Bagi akademisi, agar dapat melanjutkan dengan melakukan penelitian tentang bimbingan kelompok teknik/metode sugesti-iamjinasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, B. Y. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hamied, F. A. 1987. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Wulawajah, E & Rifa, H. 2009. *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurwifajaja, R. 2009. *Konseling Kelompok Konsep Dasar & Pendekatan*. Bandung: Rizqi Press.
- Nurhasan, A. 2006. *Bimbingan dan konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

- Prayitno. 2004. *Seri Layanan L.6 L.7 Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- _____. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno & Erman, A. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trimantara, P. 2005. “Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu”. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1-14
- Yusuf, S. 2006. *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (SLTP Dan SLTA)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.



Sertifikat

Nomor : 62665/UN38.1/TU/2016

Diberikan kepada :

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd.

sebagai

PEMAKALAH

SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING

dalam rangka Temu Kolegial Kaprodi Bimbingan dan Konseling se-Indonesia pada tanggal 12 dan 14 Agustus 2016 di The Sun Hotel, Sidoarjo, Jawa Timur.

Surabaya, 14 Agustus 2016

Ketua Panitia

Dr. Budi Purwoko, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya



Dr. Sujarwanto, M.Pd.

NIP. 19620701 198703 1 003

Ketua Asosiasi Kaprodi
Bimbingan dan Konseling se-Indonesia



Dr. Maryam Rahim, M.Pd.

NIP. 19590718 198602 2 001